



ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INVESTASI ASING LANGSUNG DI EMPAT NEGARA ASEAN

Anissa Triana Putri¹ Ni Luh Karmini²

Article history

Submitted: 19 Mei 2023

Revised: 19 Juni 2023

Accepted: 07 Juli 2023

Keywords:

Economic Growth;

Foreign Direct Investment.

Interest Rates;

Trade Openness;

Abstract

Foreign direct investment is one of the alternative sources of financing that comes from abroad to help the economic development of a country. Many countries open up and open the widest investment tap to be able to increase development and spur the country's economic growth. This research aims to find out the factors that affect foreign direct investment. This research analyzed the effect of economic growth, interest rates, and trade openness on foreign direct investment in four ASEAN countries (Singapore, Indonesia, Vietnam, and Malaysia) from 2006-2020. This research uses panel data analysis with a fixed effect model. The results show that simultaneously, economic growth, interest rates, and trade openness affect foreign direct investment in four ASEAN countries. Partially, economic growth have a positive and significant effect on foreign direct investment in four ASEAN countries, while interest rates and trade openness have a negative and insignificant effect on foreign direct investment in four ASEAN countries. The implication of this study is that rising economic growth will increase foreign direct investment, and high interest rates and trade openness will decrease investment even though it is not significant.

Kata Kunci:

Investasi Asing Langsung.

Pertumbuhan Ekonomi;

Suku Bunga;

Trade Openness;

Abstrak

Investasi asing langsung merupakan salah satu alternatif sumber pembiayaan yang berasal dari luar negeri untuk membantu pembangunan ekonomi suatu negara. Banyak negara membuka diri dan membuka keran investasi seluas-luasnya untuk dapat meningkatkan pembangunan dan memacu pertumbuhan ekonomi negaranya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung. Penelitian ini menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan *trade openness* terhadap investasi asing langsung di empat negara ASEAN (Singapura, Indonesia, Vietnam, dan Malaysia) dari tahun 2006-2020. Penelitian ini menggunakan analisis data panel dengan *fixed effect model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan *trade openness* berpengaruh terhadap investasi asing langsung di empat negara ASEAN. Secara parsial, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di empat negara ASEAN, sedangkan suku bunga dan *trade openness* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di empat negara ASEAN. Implikasi penelitian ini adalah naiknya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan investasi asing langsung, serta suku bunga dan *trade openness* yang tinggi akan menurunkan investasi langsung meskipun tidak signifikan.

Koresponding:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Udayana, Bali,

Indonesia

Email:

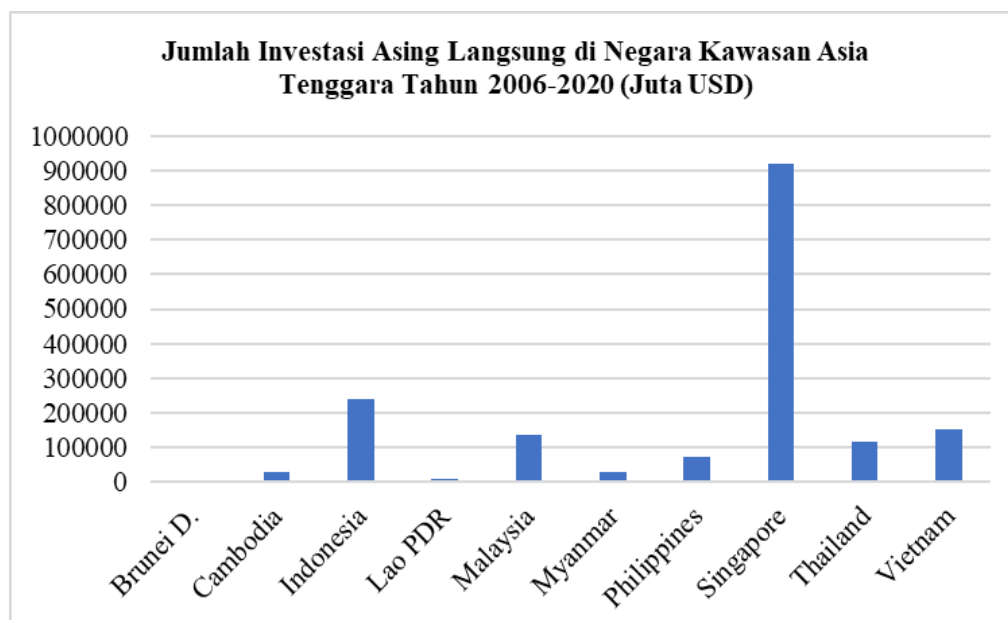
anissatrianaputri@gmail.com

PENDAHULUAN

Investasi asing langsung merupakan suatu bentuk penanaman modal jangka panjang yang berupa pendirian perusahaan, pembangunan pabrik, pembelian barang modal dan bahan baku dimana investor dapat terlibat langsung dalam pengawasan dan manajemen (Eliza, 2013). Investasi asing langsung adalah jenis investasi dimana negara tuan rumah memberikan kesempatan investasi kepada negara investor untuk menanamkan modalnya (Fernandez *et al.*, 2020). Investasi asing langsung dianggap sebagai indikator investasi yang baik (Alraja *et al.*, 2016).

Tahap awal sebuah pembangunan pada negara-negara maju banyak tergantung pada investasi asing, karena investasi asing dapat membantu dalam industrialisasi, membangun modal *overhead* ekonomi dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas. Investasi asing tidak hanya membawa uang dan mesin, investasi asing dianggap membawa serta strategi pemasaran, teknik manajemen, rahasia dagang, paten, nama merek, dan teknologi unggul (Brahim & Rachdi, 2014). Selanjutnya, investasi asing mendorong pengusaha setempat untuk bekerjasama dengan perusahaan asing. Investasi asing membantu memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor negara maupun sektor swasta (Febriana & Muqorobbin, 2014). Negara-negara tersebut membuka diri dan membuka keran investasi seluas-luasnya untuk dapat meningkatkan aktivitas ekonomi negaranya (Shaari *et al.*, 2023).

Negara investor dalam melakukan investasi biasanya mencari negara dengan potensi pasar yang besar (Nairobi & Amelia, 2022). Negara-negara Asia menjadi sangat menonjol dalam hal ini karena peluang investasi yang luas (Fernandez *et al.*, 2020). Dari segi investasi, kawasan ASEAN merupakan salah satu kawasan yang menarik sebagai tujuan investasi, karena ASEAN mempunyai lokasi yang strategis, sumber daya alam yang melimpah, kualitas sumber daya manusia yang tinggi serta kondisi perekonomian yang tahan terhadap krisis. Negara-negara di ASEAN telah terlibat secara ekonomi, perdagangan, dan investasi dengan semua ekonomi besar dunia, menurut data yang dikeluarkan oleh *World Bank*, negara-negara tersebut umumnya terlibat dalam investasi asing langsung mulai dari tahun 1970 hingga saat ini.



Sumber: World Bank, 2023 (data diolah)

Gambar 1. Jumlah Investasi Asing Langsung di Negara Kawasan Asia Tenggara Tahun 2006-2020 (Juta USD)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, terlihat bahwa kondisi investasi asing langsung ASEAN menunjukkan tren yang cenderung timpang antara Singapura dan negara anggota ASEAN lainnya. Singapura merupakan satu-satunya negara maju dikawasan Asia Tenggara, dan selalu menjadi negara dengan jumlah penerimaan investasi asing langsung tertinggi setiap tahunnya. Terbuka, kompetitif, dan inventif hanyalah beberapa kata sifat yang menggambarkan ekonomi Singapura. Lebih dari satu juta warga negara asing bekerja untuk perusahaan multinasional di Singapura, menjadikannya salah satu negara paling ramah bisnis di dunia (Syarkani, 2021). Mengingat pentingnya investasi asing langsung bagi suatu negara, terdapat empat dari sepuluh negara di ASEAN yang cukup menarik perhatian investor asing, diantaranya yaitu Singapura, Indonesia, Vietnam, dan Malaysia. Empat negara ini merupakan negara yang memiliki nilai investasi asing tertinggi di ASEAN.

Investasi asing langsung dilihat sebagai aspek kunci pembangunan ekonomi dari beberapa dekade, yang sangat bergantung pada berbagai faktor (Bano, 2018). Tentunya investasi asing langsung sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh negara investor untuk memberikan aliran modal ke negara yang akan menjadi tujuan investasi. Dalam beberapa literatur, investasi asing langsung sering dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang perlu diperhatikan oleh investor karena pertumbuhan ekonomi menunjukkan pergerakan perekonomian negara tersebut. Kenaikan atau penurunan pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diartikan sebagai proses kenaikan atau penurunan *output*. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan seberapa luas pasar yang ada di negara tersebut serta seberapa besar kemampuan penduduk negara tersebut dalam menghasilkan *output*. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sehingga daya beli masyarakat menjadi tinggi, dan sebaliknya (Anwar, 2016).

Negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan relatif stabil akan menarik lebih banyak investasi asing langsung (Goswami & Haider, 2014). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis apakah benar pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat masuknya investasi asing langsung ke suatu negara. Menurut penelitian Fazira & Cahyadin (2018), pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Sementara itu, hasil dari penelitian Sari & Baskara (2018) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung

Faktor lain yang mempengaruhi investasi asing langsung yaitu suku bunga. Besarnya tingkat suku bunga di suatu negara diyakini dapat mempengaruhi besarnya investasi asing langsung yang masuk ke negara tersebut. Menurut Nopirin (2011), investor baru akan menambah dana yang dikeluarkan untuk investasi apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi jauh lebih besar dibandingkan dengan tingkat bunga yang harus dibayar, dimana tingkat bunga yang dimaksud adalah ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Investor akan lebih terdorong untuk melakukan investasi jika tingkat bunga semakin rendah karena biaya penggunaan dana juga semakin kecil.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menganalisis apakah benar suku bunga dapat mempengaruhi tingkat masuknya investasi asing langsung ke suatu negara. Menurut penelitian Aminda *et al.* (2016), suku bunga secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* di ASEAN-5 selama tahun 2000-2019, hal ini memiliki arti bahwa semakin tinggi suku bunga akan menurunkan investasi asing langsung. Sedangkan hasil dari penelitian Pratama & Aminda (2021), tingkat suku bunga ditemukan tidak berpengaruh pada investasi asing langsung di ASEAN-5.

Faktor lain yang dapat menarik investasi asing langsung adalah *trade openness* atau keterbukaan perdagangan. *Trade openness* merupakan indikator derajat hubungan perekonomian antara satu negara dengan negara lainnya. Keterbukaan disini menggambarkan semakin hilangnya hambatan dalam melakukan perdagangan, baik berupa tarif maupun non-tarif, dan semakin lancarnya mobilitas modal antarnegara. Tingkat keterbukaan yang besar dalam perdagangan memberikan

peluang adanya investasi baru dan memperkuat hubungan antara pasar nasional dan internasional (Kumari & Sharma, 2017).

Negara dengan tingkat keterbukaan perdagangan yang tinggi merupakan peluang bagi investor yang memiliki orientasi ekspor karena dapat memanfaatkan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh negara tujuan investasi untuk melakukan ekspor kembali ke negara asalnya atau ke negara lain. Penelitian yang dilakukan Ruth & Syofyan (2014) menemukan bahwa *trade openness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Sementara penelitian Anwar (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *trade openness* memiliki pengaruh yang negatif terhadap investasi asing langsung.

Penelitian ini ingin menguji kembali dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya serta mengembangkannya sehingga dapat membuktikan kebenaran teori dari penelitian sebelumnya. Menurut penelitian Kumari & Sharma (2017), Fazira & Cahyadin (2018), Amirsyah (2020), dan Megasari & Saleh (2021), pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Menurut penelitian Aminda *et al.* (2016), Kumari & Sharma (2017), Musyoka & Ocharo (2018), dan Barorah *et al.* (2019), suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung. Menurut penelitian Ruth & Syofyan (2014), Zaman *et al.* (2018), Megasari & Saleh (2021), dan Saepudin & Marselina (2022), *trade openness* berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah H1: Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan *trade openness* berpengaruh secara simultan terhadap investasi asing langsung di empat negara ASEAN tahun 2006-2020. Kemudian H2: Pertumbuhan ekonomi dan *trade openness* berpengaruh positif secara parsial terhadap investasi asing langsung di empat negara ASEAN tahun 2006-2020, sedangkan suku bunga berpengaruh negatif secara parsial terhadap investasi asing langsung di empat negara ASEAN tahun 2006-2020.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang berbentuk kuantitatif dan bersifat asosiatif. Penelitian ini mengambil lokasi di empat negara ASEAN. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah investasi asing langsung, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan *trade openness*. Variabel dependen (terikat) yang digunakan dalam penelitian ini adalah investasi asing langsung (Y), sedangkan variabel independen (bebas) yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (X1), suku bunga (X2), dan *trade openness* (X3). Penelitian ini menggunakan data panel, karena memiliki dua karakteristik data (*time series* dan *cross section*), adapun jumlah data *cross section* sebanyak empat negara di ASEAN (Singapura, Indonesia, Vietnam, dan Malaysia), dan data *time series* sebanyak 15 tahun (2006 s/d 2020), dengan demikian jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 data. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dalam bentuk tahunan, sumber data berasal dari situs resmi *World Bank*. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka.

Di dalam penelitian kuantitatif, dalam melakukan analisis data menggunakan analisis data statistik karena untuk mengolah data angka. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan *software Eviews 10*. Pada penelitian ini menggunakan model regresi dan panel. Regresi data panel ialah regresi yang menggabungkan data *time series* dengan data *cross section* (Widarjono, 2013). Estimasi model analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu dengan menggunakan *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Untuk memilih metode estimasi model regresi data panel yang tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu uji Chow, uji Hausman, uji *Lagrange Multiplier*.

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dalam penelitian mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Pada model panel *common effect* dan model *fixed effect* maka menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) sedangkan metode estimasi model *random effect* maka menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS), apabila digunakan model regresi *common effect* atau model *fixed effect* maka perlu melakukan uji asumsi klasik seperti uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Namun, apabila model regresi menggunakan model *random effect* maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik (Basuki & Prawoto, 2017).

Pengujian parameter model mempunyai tujuan untuk mengetahui kelayakan model dan juga apakah koefisien yang diestimasi sudah sesuai dengan teori atau hipotesis. Adapun pengujian parameter meliputi koefisien determinasi (R^2), uji koefisien regresi secara keseluruhan (*F-test*/Uji F) dan juga uji koefisien regresi secara parsial (Uji t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dijelaskan secara rinci mengenai teknik analisis dalam mengolah data penelitian, dimana dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji parameter model.

Tabel 1.
Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	12.522918	(3,53)	0.0000
Cross-section Chi-square	32.149042	3	0.0000

Sumber: Data sekunder, 2023

Berdasarkan hasil uji Chow di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability cross-section chi-square* $< 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan model terbaik adalah *fixed effect model*.

Tabel 2.
Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	37.568755	3	0.0000

Sumber: Data sekunder, 2023

Berdasarkan hasil uji Hausman di atas, dapat dilihat bahwa nilai *probability cross section random* $< 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan model terbaik adalah *fixed effect model*.

Berdasarkan hasil uji Chow dan uji Hausman yang telah dilakukan, *fixed effect model* (FEM) terpilih menjadi model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak perlu melakukan uji *lagrange multiplier*.

Berdasarkan pemilihan model terbaik yaitu *fixed effect model*, maka metode yang digunakan yaitu metode *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang diperlukan seperti uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas (Basuki & Prawoto, 2017).

Tabel 3.
Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.303800	0.000206
X2	-0.303800	1.000000	-0.026494
X3	0.000206	-0.026494	1.000000

Sumber: Data sekunder, 2023

Hasil dari uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien dari variabel bebas dalam penelitian ini kurang dari 0,8 maka dapat diartikan bahwa penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas atau variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan *trade openness* dalam estimasi model yang telah dibuat tidak memiliki korelasi.

Tabel 4.
Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.078828	0.453379	-0.173869	0.8626
X1	-0.044809	0.024821	-1.805316	0.0767
X2	0.026305	0.015159	1.735316	0.0885
X3	0.003734	0.002620	1.425217	0.1600

Sumber: Data sekunder, 2023

Untuk uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan resid yang diolah dengan variabel dependen. Dari hasil pengolahan data dengan resid, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas untuk variabel pertumbuhan ekonomi yaitu 0,0767, suku bunga yaitu 0,0885, dan *trade openness* yaitu 0,1600 dimana nilai probabilitas tersebut di atas 0,05. Variabel tersebut membuktikan bahwa variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini tidak mempunyai masalah heteroskedastisitas.

Tabel 5.
Hasil Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.585069	Mean dependent var	23.42076
Adjusted R-squared	0.538095	S.D. dependent var	1.088882
S.E. of regression	0.740043	Akaike info criterion	2.345063
Sum squared resid	29.02615	Schwarz criterion	2.589403
Log likelihood	-63.35189	Hannan-Quinn criter.	2.440638
F-statistic	12.45534	Durbin-Watson stat	1.428782
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder, 2023

Berdasarkan hasil uji F, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *F-statistic* lebih kecil dari taraf nyata lima persen ($0,000000 < 0,05$), Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan *trade openness* pada penelitian ini secara simultan berpengaruh signifikan terhadap investasi asing langsung.

Tabel 6.
Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.23082	0.675893	35.85009	0.0000
X1	0.078616	0.037002	2.124609	0.0383
X2	-0.000534	0.022598	-0.023620	0.9812
X3	-0.006592	0.003906	-1.687715	0.0973

Sumber: Data sekunder, 2023

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat persamaan regresi yang di dapat sebagai berikut :

$$\text{Log}Y = 24,2308 + 0,0786X_1 - 0,0005X_2 - 0,0065X_3$$

Jika melihat nilai signifikansi per variabel berdasarkan nilai probabilitas t (*P-value*) nya, maka variabel independen yang berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen pada tabel 4.6 adalah variabel pertumbuhan ekonomi. Adapun nilai probabilitas variabel pertumbuhan ekonomi adalah $0,0383 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung. Sedangkan variabel suku bunga dan *trade openness* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap investasi asing langsung. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas t (*P-value*) nya lebih tinggi dari taraf signifikansi lima persen.

Koefisien Determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika melihat pada tabel 5, dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R-squared* pada model estimasi adalah sebesar 0,538095. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan *trade openness* secara keseluruhan mampu menjelaskan variabel dependen investasi asing langsung sebesar 53,80 %.

Berdasarkan tabel 6, variabel pertumbuhan ekonomi memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0383 $< 0,05$ dan nilai t_{hitung} 2,12460 $> t_{tabel}$ 1,67252 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung (Y). Koefisien regresi variabel pertumbuhan ekonomi (X1) sebesar 0,0786, yang artinya peningkatan satu persen pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan 0,0786 US Dollar investasi asing langsung. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kumari & Sharma (2017), Fazira & Cahyadin (2018), Amirsyah (2020), Megasari & Saleh (2021), dimana mereka menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung.

Hal ini tentunya sudah sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Sehingga dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mampu menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung, apabila pertumbuhan ekonomi tinggi maka akan mengakibatkan peningkatan terhadap aliran masuk investasi asing langsung di empat negara ASEAN.

Berdasarkan tabel 6, variabel suku bunga memiliki nilai probabilitas sebesar 0,9812 $> 0,05$ dan nilai t_{hitung} -0,02362 $< t_{tabel}$ 1,67252 sehingga dapat disimpulkan bahwa suku bunga (X2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung (Y). Koefisien regresi variabel suku bunga (X2) sebesar -0,0005, yang artinya peningkatan satu persen suku bunga akan menurunkan 0,0005 US Dollar investasi asing langsung. Hasil penelitian sesuai dengan hipotesis yang diajukan namun dengan hasil yang tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faroh & Shen (2015), Bosire (2018), Pratama & Aminda (2021), dan Aslam & Rudatin (2022), dimana mereka menggunakan variabel suku bunga untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa suku bunga berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.

Hal ini tentunya sudah sesuai dengan hipotesis pada penelitian ini, dimana suku bunga berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung, namun dengan hasil yang tidak signifikan, yang berarti bahwa suku bunga bukanlah faktor kunci untuk menarik investasi asing langsung di empat negara ASEAN. Hubungan negatif suku bunga dengan investasi asing langsung berarti kenaikan tingkat suku bunga akan berdampak pada penurunan investasi asing langsung. Investor akan mencari sumber pendanaan berbiaya rendah atau suku bunga yang lebih rendah (Siddiqui & Aumeboonsuke, 2014). Hal ini menyangkut biaya investasi (*cost of investment*) yang harus ditanggung oleh investor.

Semakin besar biaya investasi maka akan semakin kecil keuntungan yang diperoleh investor, akibatnya semakin rendah minat berinvestasi (Sulistiowati, 2010). Investor akan melakukan investasi apabila ekspektasi keuntungan yang diharapkan lebih tinggi daripada biaya modal atau tingkat bunga yang harus dibayar. Semakin rendah tingkat suku bunga atau biaya modal maka semakin meningkatkan motivasi investor untuk melakukan investasi karena ekspektasi keuntungan yang diharapkan lebih tinggi daripada biaya modal yang harus dibayar (Sukirno, 2003).

Berdasarkan tabel 4.6 variabel *trade openness* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0973 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1,68771 < t_{tabel} 1,67252$ sehingga dapat disimpulkan *trade openness* (X3) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung (Y). Koefisien regresi *trade openness* terhadap investasi asing langsung (X3) sebesar $-0,0065$, yang artinya peningkatan satu persen *trade openness* akan menurunkan $0,0065$ US Dollar investasi asing langsung.

Hal ini tentu tidak sesuai dengan hipotesis dalam penelitian, yang menyatakan bahwa *trade openness* berpengaruh positif terhadap investasi asing langsung. Meskipun demikian penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Majidi *et al.* (2017), Wage (2020), Hadi (2021), dan Agustin *et al.* (2023), dimana mereka menggunakan variabel *trade openness* untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa *trade openness* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.

Hubungan negatif *trade openness* dengan investasi asing langsung berarti kenaikan *trade openness* akan berdampak pada penurunan investasi asing langsung. Hasil yang tidak signifikan ini berarti bahwa *trade openness* bukanlah faktor kunci untuk menarik investasi asing langsung di empat negara ASEAN. Hubungan antara *trade openness* dan investasi asing langsung adalah kompleks dan bisa negatif, bergantung pada tujuan investasi (Dunning, 2003). Pengaruh *trade openness* terhadap investasi asing langsung tergantung pada jenis investasi asing langsung yang masuk ke wilayah tersebut. Pada investasi asing langsung yang bersifat *market seeking*, *trade openness* akan cenderung berpengaruh negatif terhadap investasi asing langsung (Rahayu & Pasaribu, 2017).

Investasi asing langsung yang masuk ke kawasan Asia Tenggara kebanyakan merupakan investasi yang bersifat *market seeking* (Aslam & Rudatin, 2023). Investasi asing langsung yang bersifat *market seeking* didasari untuk memenuhi kebutuhan domestik, bukan berorientasi pada ekspor, sehingga tidak terlalu memperhatikan *trade openness*-nya (Tanaya *et al.*, 2015).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa 1) Pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan *trade openness* secara simultan berpengaruh terhadap investasi asing langsung di empat negara ASEAN. 2) Pertumbuhan ekonomi secara parsial

berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung, serta suku bunga dan *trade openness* secara parsial berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap investasi asing langsung di empat negara ASEAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Bagi pemerintah setiap negara tetap menjaga kestabilan pertumbuhan ekonomi negaranya, karena negara dengan tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi dan relatif stabil akan menarik lebih banyak investasi asing langsung. Meskipun pada penelitian ini suku bunga tidak berpengaruh signifikan, namun pemerintah setiap negara diharapkan selalu memperhatikan tingkat suku bunga-nya, karena investor yang berorientasi pada profit akan selalu melihat tingkat suku bunga yang ada, kegiatan investasi akan dilakukan jika tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan suku bunga, hal ini karena investor tidak mau mengalami kerugian. Meskipun pada penelitian ini *trade openness* juga tidak berpengaruh signifikan, pemerintah setiap negara memperhatikan tingkat keterbukaan perdagangan negaranya, karena motif investasi suatu negara atau perusahaan multinasional bisa saja berubah seiring berlajannya waktu. Setelah sukses menguasai pasar lokal, perusahaan bisa merubah target pasarnya ke ranah global dimana *trade openness* akan menjadi poin penting. 2) Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbaharui tahun penelitian agar lebih relevan dengan kondisi perekonomian terbaru, kemudian menambah variabel-variabel bebas lainnya yang dapat menjadi faktor pendorong masuknya investasi asing langsung di luar dari penelitian ini, seperti faktor-faktor non-ekonomi antara lain infrastruktur, kestabilan politik, dan indeks kriminalitas.

REFERENSI

- Agustin, E. B., Muljaningsih, S., & Asmara, K. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Singapura Tahun 2004-2019. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 10(2).
- Alraja, M. N., Hammami, S., & Al Samman, H. M. (2016). Investment in Information and Communication Technology in Developing Countries: The Effect of Foreign Direct Investment: Evidences from Sultanate of Oman. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(4), 1632-1636.
- Aminda, R. S., Natasha, V., Suharti, T., & Rinda, R. T. (2016). Analisis Determinasi Foreign Direct Investment di Kawasan ASEAN 5. *Inovator Jurnal Manajemen*, 11(2).
- Amirsyah, N. K. O. (2020). Analisis Faktor Penentu Investasi Asing Langsung Di Sepuluh Negara Asean, Jepang, Korea Selatan, Dan China. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Anwar, C. J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan Asia Tenggara. *Media Trend*, 11(2). <https://doi.org/10.21107/mediatrend.v11i2.1621>
- Aslam, F. N., & Rudatin, A. (2022). Analisis Determinan Aliran Foreign Direct Investment (FDI) di Kawasan ASEAN. *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 1(2).
- Bano, S. S. (2018). The Dynamic Relationship between Real Interest Rate and Investment: An Empirical Analysis for Selected Pacific Island Countries. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5).
- Barorah, F., Malik, N., & Arifin, Z. (2019). Analisis Investasi Asing Langsung (FDI) di Negara ASEAN Tahun 2000-2017. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 3(3). <https://doi.org/10.22219/jie.v3i3.9036>
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bosire, E. M. (2018). Macro-economic Factors and Foreign Direct Investment Flows into Eastern Africa Region. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(5).
- Brahim, M., & Rachdi, H. (2014). Foreign Direct Investment, Institutions and Economic Growth: Evidence from the MENA Region. In *Journal of Reviews on Global Economics* (Vol. 3).
- Eliza, M. (2013). Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap Investasi Asing di Indonesia (TAHUN 2000:1 – 2011:4). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1(2).
- Fazira, D. R., & Cahyadin, M. (2018). The Impact of Interest Rate, Corruption Perception Index, and Economic Growth on Foreign Direct Investment in ASEAN-6. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2355>

- Febriana, A., & Muqorobbin, M. (2014). Investasi Asing Langsung di Indonesia Dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan UMY*, 15(2).
- Fernandez, M., Almaazmi, M. M., & Joseph, R. (2020). Foreign Direct Investment in Indonesia: An Analysis From Investors Perspective. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(5). <https://doi.org/10.32479/ijefi.10330>
- Goswami, G. G., & Haider, S. (2014). Does Political Risk Deter FDI Inflow?: an Analytical Approach Using Panel Data and Factor Analysis. *Journal of Economic Studies*, 41(2). <https://doi.org/10.1108/JES-03-2012-0041>
- Hadi, O. Y. (2021). Determinan Aliran Investasi Asing Langsung di ASEAN-6 Tahun 2010-2019. Tesis. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Kumari, R., & Sharma, A. K. (2017). Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries: A Panel Data Study. *International Journal of Emerging Markets*, 12(4). <https://doi.org/10.1108/IJoEM-10-2014-0169>
- Majidi, A. F., Hashembeigi, H., Afshar, P. A., & Hashembeigi, V. (2017). Determinant of FDI: Evidence From Organization of The Petroleum Exporting Countries (OPEC). *Asian Economic and Financial Review*, 7(3). <https://doi.org/10.18196/ijef.v4i1.9473>
- Megasari, T., & Saleh, S. (2021). Determinant of FDI Inflows in OIC Countries. *International Journal of Islamic Economics and Finance (IJIEF)*, 4(1). <https://doi.org/10.18196/ijef.v4i1.9473>
- Musyoka, N., & Ocharo, Dr. K. N. (2018). Real Interest Rate, Inflation, Exchange Rate, Competitiveness and Foreign Direct Investment In Kenya. *American Journal of Economics*, 3(1). <https://doi.org/10.47672/aje.330>
- Nairobi, N., & Amelia, N. (2022). Political Stability, Index Perception of Corruption and Direct Foreign Investment in Southeast Asia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i02.p06>
- Nopirin. (2011). *Ekonomi Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratama, R. R., & Aminda, R. S. (2021). Analisis Foreign Direct Investment di ASEAN-5. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, 4(1), 653–663.
- Rahayu, I. T., & Pasaribu, E. (2014). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Foreign Direct Investment (FDI) di Enam Koridor Ekonomi Indonesia: Market Seeking atau Resource Seeking?. *Jurnal Aplikasi Statistika dan Komputasi Statistik*, 9(1).
- Ruth, A. M., & Syofyan, S. (2014). Faktor Penentu Foreign Direct Investment Di ASEAN-7; Analisis Data Panel, 2000-2012. *Media Ekonomi*, 22(1). <https://doi.org/10.25105/me.v22i1.2819>
- Saepudin, & Marselina. (2022). Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan dan Angkatan Kerja Terhadap Masuknya Investasi Asing Langsung Di 9 Negara ASEAN Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah KLASSEN*, 2(2).
- Sari, G. A. A. R. M., & Baskara, I. G. K. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(7).
- Shaari, M. S., Asbullah, M. H., Abidin, N. Z., Karim, Z. A., & Nangle, B. (2023). Determinants of Foreign Direct Investment in ASEAN+3 Countries: The Role of Environmental Degradation. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(3), 1720. <https://doi.org/10.3390/ijerph20031720>
- Siddiqui, H. A. A., & Aumeboonsuke, V. (2014). Role of Interest Rate in Attracting the FDI : Study on ASEAN 5 Economy. *International Journal of Technical Research and Applications*, 2(1).
- Sulistiowati, A. E. (2010). Model Dinamis Investasi di Indonesia Periode Tahun 2004-2007. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(1). <https://doi.org/10.22219/jep.v8i1.3602>
- Syarkani, Y. (2021). Pengaruh Market Size, Keterbukaan Pasar dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung/Foreign Direct Investment (FDI) di Negara-negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(3), 2827–2843.
- Wage, S. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Investasi Asing Langsung di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 5(1), 22–36.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya: Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Zaman, Q., Zhang, D., Yasin, G., Zaman, S., & Imran, M. (2018). Trade openness and FDI Inflows: A Comparative Study of Asian Countries. *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 7(2).